



## CRITICAL THINKING SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH KARANG TENGAH

### *CRITICAL THINKING OF CLASS XI STUDENTS OF SMA MUHAMMADIYAH KARANG TENGAH*

**Effendi<sup>1</sup>, AR Sinensis<sup>2</sup>**

*Universitas Nurul Huda OKU Timur*

*Progam Studi Pendidikan Fisika*

Jl. Raya Kotabaru Sukaraja Buay Madang OKU Timur 32161

\*Corresponding author, [effendi@unha.ac.id](mailto:effendi@unha.ac.id)

#### ABSTRAK

*Critical Thinking* merupakan keterampilan pengetahuan dalam meningkatkan pemikiran menjadi lebih terarah, memformulasikan kesimpulan dan membuat keputusan. Diwalai dengan kegiatan observasi pada materi GLBB di SMA Muhammadiyah Karang tengah, difahami bahwa perlu adanya upaya untuk mengetahui bagaimana *Critical Thinking* siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena dengan mengetahui tingkat *Critical Thinking* siswa maka guru akan mudah memberikan treatment kepada siswa di kelas tersebut. Untuk mengetahui kemampuan *Critical Thinking* siswa dilakukan dengan teknik pemberian angket. Sebelum angket tersebut digunakan maka terlebih dahulu dilakukan validasi agar mendapatkan instrumen yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada beberapa aspek *Critical Thinkin* yang diukur mendapatkan hasil: 1) kemampuan memahami persoalan rata-rata 77,91. 2) kemampuan menggunakan dan mengelola informasi dalam menginvestigasi masalah rata-rata 79,69. 3) kemampuan untuk menggunakan dan mengelola informasi dalam merancang pemecahan masalah rata-rata 79,69. 4) kemampuan berfikir secara sistematis rata-rata 78,13. 5) kemampuan untuk menghasilkan resolusi rata-rata 81,51.

**Kata kunci:** Critical Thinking, angket, SMA

#### ABSTRACT

*Critical Thinking is a knowledge skill in increasing thinking to be more focused, formulating conclusions and making decisions. Starting with the observation activities on GLBB material at Muhammadiyah High School Karang Tengah, it is understood that there is a need for efforts to find out how students think critically in learning activities. This is very important to do because by knowing the level of Critical Thinking of students, the teacher will easily provide treatment to students in that class. To find out students' Critical Thinking abilities, it is done by giving a questionnaire technique. Before the questionnaire is used, validation is carried out first in order to get a good instrument. The results showed that in several aspects of Critical Thinking that were measured, the results were: 1) the average ability to understand problems was 77.91. 2) the ability to use and manage information in investigating problems average 79.69. 3) the average ability to use and manage information in designing problem solving is 79.69. 4) ability to think systematically on average 78.13. 5) the ability to produce an average resolution of 81.51.*

**Keywords:** Critical Thinking, questionnaire, high school



## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan era revolusi 4.0 sangat mempengaruhi pola pendidikan di Indonesia saat ini, terutama dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) [1]. Perubahan pendidikan di era revolusi 4.0 yang menuntut lulusan yang memiliki kompetensi unggul dengan beberapa capaian seperti Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity yang lebih sering disebut dengan learning and innovation skills-4C [2]. Keempat aspek yang sangat penting tersebut harus dikuasai oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah [3], guru harus mengintegrasikan keempat aspek ini dalam proses pembelajaran agar nantinya dapat dengan mudah dikuasai oleh peserta didik. Pencapaian learning and innovation skills-4C dalam proses pembelajaran sangat sulit untuk didapatkan oleh peserta didik jika pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dengan menerapkan model pembelajaran ceramah dan orientasi tektual yang dimana guru menjadi sumber belajar atau biasa disebut Teacher Central Learning (TCL) [4]. Strategi terbaru pemerintah dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki learning and innovation skills-4C adalah dengan mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center learning) yang sangat esensial dalam mengembangkan learning and innovation skills-4C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada jenjang SMA memberikan tantangan dan kesempatan kepada peserta didik dalam pengembangan kreativitas, berpikir kritis dan memecahkan masalah, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan kemandirian dan menemukan pengetahuan selama proses pembelajaran (Kemendikbud 2020). Adaptasi kebijakan ini, membutuhkan kesiapan yang cukup berat disetiap sekolah, jika hal ini mengacu pada hasil laporan penilaian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang menjelaskan bahwa keterampilan sains, matematik, dan kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia berada di level bawah (below level) dengan nilai rata-rata tidak lebih dari 397. Kondisi ini merepresentasikan bahwa keterampilan peserta didik dalam memahami sains (fisika, kimia dan biologi) hanya sebatas tekstual saja dan belum mampu berpikir kritis untuk mengkomunikasikan dan mengaitkan dengan konsep lain untuk menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan [5]. Tidak terkecuali di SMA Muhammadiyah Karang Tengah, guru harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kemampuan Critical Thinking siswa sehingga pada akhirnya mampu untuk membuat treatment yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan *Critical Thinking* siswa tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

### 2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Karang Tengah Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

### 2.3 Target/Subjek Penelitian

Target dalam analisis masalah peneliti melakukan analisis terhadap relevansi perangkat pembelajaran yang tersedia dalam pencapaian keterampilan berpikir kritis, menganalisis model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan menganalisis sistem pendukung (perangkat pembelajaran) yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Data pada analisis masalah didapatkan melalui lembar observasi kegiatan pembelajaran.

### 2.4 Prosedur

Capaian keterampilan Critical Thinking didapatkan dari hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran melalui praktikum dan hasil penilaian dari lembar laporan praktikum pada kegiatan paraktikum yang dibuat oleh peserta didik.



## 2.5 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

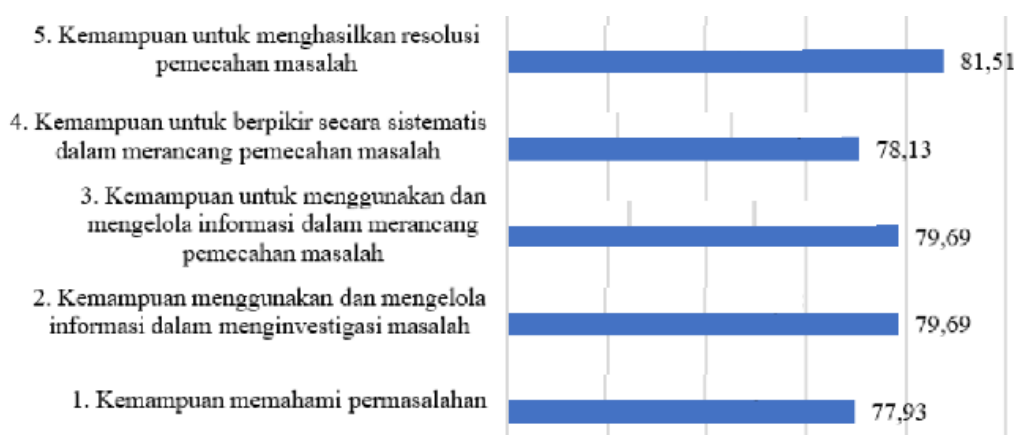
Teknik pengumpulan data dalam penelitian memegang peranan penting untuk mendapatkan informasi data yang dapat menjadi pertimbangan dalam generalisasi hasil penelitian (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan penggunaan instrumen penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan data berkaitan dengan Critical Thinking dilakukan dengan lembar observasi. Instrumen observasi kegiatan peserta didik dan instrumen penilaian lembar laporan praktikum kegiatan praktikum yang digunakan untuk melihat capaian keterampilan Critical Thinking, terlebih dahulu diuji kelayakan/kevalidan oleh tim pakar.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Setelah data *Critical Thinking* diperoleh melalui lembar observasi, maka dilakukan kegiatan analisis data dengan berbantuan aplikasi microsoft excel untuk mencari rata-rata skor kemampuan Critical Thinking untuk setiap aspek.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil keterampilan Critical Thinking yang dinilai pada kelas yang telah dipilih melalui observasi dan rubrik penilaian lembar laporan praktikum. Rata-rata pencapaian aspek penilaian keterampilan Critical Thinking dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Nilai rata-rata kemampuan Critcal Thinking

Dari Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata keterampilan Critical Thinking peserta didik SMA Muhammadiyah Karang Tengah pada kegiatan Praktikum diperoleh beberapa hasil diantaranya: 1) kemampuan memahami persoalan rata-rata 77,91. Hal menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan dalam memahami persoalan yang baik. Siswa mampu menelaah, memahami dan menginventarisir masalah yang diberikan. 2) kemampuan menggunakan dan mengelola informasi dalam menginvestigasi masalah dengan rata-rata 79,69. Kemampuan ini menjadi penting karena untuk mengelola informasi yang digunakan untuk melanjutkan pengembangan profesionalitas dikenal dengan information literacy. Derasnya arus informasi menjadikan dunia pendidikan harus mampu membekali anak didik dengan kemampuan memilih dan memilah informasi, agar dapat unggul berkompetisi di era informasi. Mengingat pentingnya kemampuan mengelola informasi tersebut, maka sudah selayaknya kebijakan dunia pendidikan mengambil rencana strategis agar kompetensi tersebut diintegrasikan dengan proses pembelajaran. 3) kemampuan untuk menggunakan dan mengelola informasi dalam merancang pemecahan masalah rata-rata 79,69. Kemampuan ini sangat penting karena dalam pemecahan masalah dibutuhkan kemampuan dalam mengelola dan merancang cara yang tepat untuk memecahkannya. 4) kemampuan berfikir secara sistematis rata-rata 78,13. Berpikir sistematis adalah kemampuan berpikir untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan urutan, tahapan, langkah-langkah, atau perencanaan yang



tepat, efektif dan efisien. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi sehari-hari. 5) kemampuan untuk menghasilkan resolusi rata-rata 81,51.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Simpulan

Setelah diadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada beberapa aspek *Critical Thinking* yang diukur mendapatkan hasil: 1) kemampuan memahami persoalan rata-rata 77,91. 2) kemampuan menggunakan dan mengelola informasi dalam menginvestigasi masalah rata-rata 79,69. 3) kemampuan untuk menggunakan dan mengelola informasi dalam merancang pemecahan masalah rata-rata 79,69. 4) kemampuan berfikir secara sistematis rata-rata 78,13. 5) kemampuan untuk menghasilkan resolusi rata-rata 81,51..

##### 4.2 Saran

Mengingat keterampilan *Critical Thinking* sangat penting sebagai upaya untuk memecahkan masalah baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari, maka sudah sebaiknya seorang guru atau pendidik untuk senantiasa membangun keterampilan tersebut agar tumbuh dengan maksimal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

1. Risdianto, E. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. *April*, 0–16.
2. Rohman.F.,Fauzan,A. dan Yohandri. (2020). Pengembangan E-modul praktikum interaktif berbasis model PBL (Project, Technology, and Active) untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Disertasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
3. Wibowo, W. S. (2014). Implementasi Model Project-Based Learning (PJBL) Dalam Pembelajaran Sains Untuk Membangun 4Cs Skills Peserta Didik Sebagai Bekal Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional IPA V*, July, 275–286.
4. Wahyuni, D. and Abdillah, D. (2019);Analisa Pembelajaran Dan Penilaian Teknologi Pendidikan, Di Perguruan Tinggi Dengan Metode Student Centered Learning Berbasis Teknologi Informasi;prosiding Seminar Nasional Era Industri (SNED 4.0, pp. 136-141.
5. Alberida, H. 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Keterampilan abad 21 Siswa pada Pembelajaran IPA SMP. *Disertasi*. Padang: Universitas Negeri Padang. Tidak dipublikasikan.

#### PROFIL SINGKAT

**Effendi** adalah nama penulis artikel ini. Penulis lahir di Banjar Sari Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang anak ke-2 dari tiga bersaudara. Penulis lahir pada tanggal 12 Maret 1985. Penulis menempuh pendidikan formal dari SDN 1 Banjarsari, kemudian SMP Negeri 1 Buay Madang, SMK Wonorejo Belitang Lulus tahun 2003. Menempuh perkuliahan S1 pendidikan fisika di Fakultas Sains Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga yogyakarta, kemudian menempuh Magister Pendidikan Sains di Universitas Sebelas Maret Surakarta Lulus 2011. Hingga kini Penulis aktif mengajar di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Nurul Huda OKU Timur sejak tahun 2012. Selain kesibukan menjadi Dosen penulis juga menambah wawasan dengan menjadi Asesor BAN S/M Provinsi Sumatera Selatan. Menjadi Instruktur AKMI kemenag tahun 2022 dan instruktur Visitasi.